

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja perusahaan serta mendukung perkembangan kinerja perusahaan, baik perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia maupun yang belum tercatat oleh Bursa Efek Indonesia. Salah satu aspek untuk menyusun suatu laporan keuangan adalah ketepatan waktu (*timelines*). Informasi yang tersedia tepat waktu adalah hal yang penting bagi pengambil keputusan. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa dalam menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu merupakan hal yang krusial bagi publik.

Perusahaan yang terbuka untuk publik wajib memenuhi salah satu syarat yaitu membuat laporan keuangan yang transparan. Namun, laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan biasanya belum cukup meyakinkan bagi *shareholders* karena terdapat asimetri informasi. Oleh karena itu, laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh auditor independen agar meningkatkan tingkat kepercayaannya. Laporan keuangan ketika telah diaudit akan memiliki kualitas baik yang dapat mendukung pengambilan keputusan besar karena berdasarkan pada informasi dapat dipercaya. Rentang waktu penyelesaian audit yang lama mengakibatkan laporan keuangan auditan terlambat dipublikasikan kepada publik, sehingga mengurangi kegunaan informasi yang dilaporkan. Publikasi laporan

keuangan yang terlambat akan menimbulkan rumor dari berbagai pihak di pasar yang dapat membuat pasar beralih tidak stabil. Informasi dalam laporan keuangan akan berguna jika informasi laporan keuangan tersebut tersedia ketika pengguna laporan keuangan membutuhkannya (relevan). Waktu dalam proses mempublikasikan laporan keuangan kepada publik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan. Rentang waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan banyak menjadi salah satu masalah bagi perusahaan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang penting digunakan oleh berbagai pihak untuk dijadikan unsur pertimbangan dan pengambilan keputusan karena laporan keuangan menggambarkan kondisi suatu perusahaan tersebut. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya dengan rentang waktu singkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menjalankan tugasnya dalam menyelesaikan dan mempublikasikan laporan keuangannya dengan baik atau tidak.

Sebelum perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya, perusahaan harus memastikan kembali apakah laporan keuangan yang telah dibuat sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang berlaku. Dalam hal ini auditor berperan penting untuk melakukan proses audit pada laporan keuangan suatu perusahaan sebelum di publikasikan ke publik. Dengan adanya SAK, auditor berperan untuk menilai apakah laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan klien sudah sesuai dengan SAK atau tidak, dan apakah kinerja

perusahaan sudah baik atau tidak. Lama waktu auditor melakukan audit laporan keuangan perusahaan disebut sebagai *audit report lag*.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 14/PJOK.04/2022 menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan Laporan Keuangan Berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan Laporan Keuangan Berkala kepada masyarakat. Penyampaian Laporan Keuangan Berkala sebagaimana dimaksud wajib dilakukan melalui sistem pelaporan elektronik Otoritas Jasa Keuangan. Emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat pada Bursa Efek wajib mengumumkan laporan keuangan berkala kepada Bursa Efek. Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan bukti pengumuman melalui surat kabar paling lama 2 hari kerja setelah tanggal pengumuman. Laporan Keuangan Berkala sebagaimana dimaksud yaitu laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan. Informasi laporan keuangan yang disajikan kepada publik oleh emiten atau perusahaan publik merupakan suatu informasi yang sangat penting bagi para pemegang saham publik untuk mengambil keputusan. Pemegang saham publik memerlukan informasi laporan keuangan tersebut sesegera mungkin setelah laporan tersebut tersedia. Apabila laporan keuangan suatu Perusahaan tersebut tersedia lebih cepat hal tersebut dapat membantu para pemegang saham publik untuk mengambil Keputusan dalam investasinya dengan cepat dan tepat. Maka dari itu auditor diharapkan dapat menyelesaikan laporan audit sesegera mungkin agar perusahaan dapat mempublikasi laporan keuangannya tepat waktu.

Fenomena terkait dengan audit report lag yang terjadi beberapa tahun belakangan ini, dimana terdapat 61 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 desember 2022 (<https://www.idx.co.id>). Berdasarkan pada ketentuan II.6.2 Peraturan Bursa Nomor I-H, Bursa memberikan sanksi kepada 61 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajibannya untuk menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 desember 2022 sesuai pada waktu yang telah ditentukan beberapa peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,00. Hal ini tentu saja akan menimbulkan citra buruk bagi perusahaan tersebut, keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut akan berdampak buruk pada investor dalam pengambilan keputusan. Dari 61 perusahaan tercatat yang mengalami keterlambatan terdapat 19 perusahaan manufaktur yang belum menyampaikan laporan keuangannya, salah satunya ada PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA). Dikutip dari (<https://financial.bisnis.com>) PT ETWA Tbk tercatat belum menyampaikan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 desember 2022 hal ini disebabkan oleh PT ETWA Tbk mengalami permasalahan keuangan yang cukup serius. Perusahaan mengalami kondisi keuangan yang kurang stabil yang menjadi faktor utama. Perusahaan juga mendapat gugatan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dari PT Bank Rakyat Indonesia (BRI). Dengan adanya gugatan tersebut PT ETWA akhirnya dinyatakan pailit oleh pengadilan negeri Jakarta pusat pada tahun 2023. Dari hal tersebut dapat digambarkan bahwa Perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi utangnya sehingga perusahaan kesulitan dalam melaporkan laporan keuangannya tepat waktu. Sehingga dapat disimpulkan

perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk proses laporan auditan yang menyebabkan perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2022.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, antara lain profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan perusahaan. Mengacu pada *signalling theory* dimana perusahaan yang mengalami profitabilitas yang tinggi cenderung mengharapkan penyelesaian audit yang lebih cepat sehingga dapat dengan segera diinformasikan kepada pemegang saham Sari & Nisa (2022).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *audit report lag* yaitu Solvabilitas. Solvabilitas sebuah perusahaan dapat diukur dengan rasio solvabilitas, rasio ini akan mengukur bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjang Hanafi & Halim (2012). Ketika rasio solvabilitas suatu perusahaan tinggi maka rentang waktu penyelesaian audit yang di butuhkan menjadi lebih lama hal tersebut dikarenakan dalam pengauditan utang memerlukan waktu yang relatif lebih lama dan akan memerlukan lebih banyak staf untuk melakukan proses audit tersebut.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *audit report lag* yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya total nilai aset, total dalam penjualan, kapitalis pasar, dan dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja perusahaan tersebut suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka

semakin singkat *audit report lag* dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin panjang *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan Febriyanti (2011).

Pada hasil penelitian sebelumnya yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* menunjukkan ketidakkonsistenan, pada penelitian terdahulu. Selain itu beberapa perusahaan sektor manufaktur seringkali terlambat atau bahkan belum menyampaikan laporan keuangan auditan. Maka dari itu, penelitian ini akan mengkaji kembali topik yang telah dibahas sebelumnya. Peneliti memadukan variabel independen yaitu, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen yaitu *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022”**. Fokus pada penelitian ini adalah Audit Report Lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Alasan peneliti memilih sektor manufaktur sebagai objek pada penelitian ini karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang beranekaragam dan memiliki skala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain Suciana & Setiawan (2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang ada, berikut merupakan pertanyaan penelitian yang ada:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang ada, maka tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.
2. Untuk menguji secara empiris apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Untuk menguji secara empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi :

1. Manfaat Kebijakan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman penerapan peraturan atau kebijakan terkait rentang waktu penyelesaian

audit dalam penelitian tentang *audit report lag* dan penelitian-penelitian selanjutnya yang mengacu pada pilar pengauditan, dan juga hasil penelitian ini dapat menjadi bukti empiris dari pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para auditor agar dapat menyelesaikan audit laporan keuangan dengan rentang waktu yang singkat.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dirumuskan menjadi beberapa bab, dimana antara satu bab dengan bab lain akan saling berkaitan satu sama lain membentuk satu kesatuan yang utuh sehingga nantinya akan ditarik kesimpulan dari penelitian ini yang dapat berguna bagi para pembacanya. Sistematika pembahasan pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan objek penelitian, populasi penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, model penelitian, jenis data dan teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai analisis yang dilakukan berupa objek penelitian, analisis statistik deskriptif, asumsi klasik, hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, implikasi, keterbatasan dan saran penelitian.

